https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:753 – 759

Strategi Komunikasi DPKP Kota Surabaya dalam Membangun Pengetahuan Dasar Bahaya Kebakaran melalui Program Wisdamcil

[1]Kevin Irgi Fahrezaldy, [2]Muchamad Rizqi, [3]Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kevinirgi40@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi disusun dan diimplementasikan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar mengenai bahaya kebakaran pada anak usia dini melalui Program Wisata Damkar Cilik (Wisdamcil). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengaplikasikan model SMCR (Source, Message, Channel, Receiver) David K. Berlo sebagai landasan untuk membaca alur komunikasi, serta fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk menelaah praktik pengelolaan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tiga informan kunci (Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran, dan Ketua Tim Kerja Pembinaan Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat), serta dokumentasi kegiatan pada Mei 2026. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Wisdamcil berada di bawah kewenangan Bidang Pencegahan Kebakaran yang mendapat dukungan sekretariat dalam pengurusan perizinan dan penyusunan jadwal, serta dijalankan melalui pemanfaatan sumber komunikasi yang kredibel, penyajian materi edukatif yang sederhana, dan penggunaan saluran komunikasi berupa interaksi tatap muka serta permainan edukatif yang dirancang khusus bagi anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut, Program Wisdamcil dapat diposisikan sebagai bentuk komunikasi kebencanaan berbasis pengalaman yang berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan awal dan literasi keselamatan kebakaran sejak usia dini, sekaligus menegaskan pentingnya keterpaduan antara unsur sumber, pesan, saluran, dan penerima dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan program.
Kata kunci: Strategi Komunikasi, Edukasi Bahaya Kebakaran, Anak Usia Dini, Program Wisata Damkar Cilik, Model SMCR

Abstract
This study examines how communication strategies are developed and implemented to build basic knowledge about fire hazards among young children through the Wisata Damkar Cilik (Wisdamcil) Program. The approach used is qualitative descriptive, applying David K. Berlo's SMCR (Source, Message, Channel, Receiver) model as a framework for analyzing the communication flow, as well as the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management functions to examine program management practices. Data were collected through observation, in-depth interviews with three key informants (the Department Secretary, the Head of the Fire Prevention Division, and the Chair of the Working Team for Civil Service Development and Community Empowerment), and documentation of activities in May 2026. The research findings indicate that the Wisdamcil Program falls under the Fire Prevention Division, which is assisted by the secretariat in handling permits and scheduling; the program is implemented through the use of credible communication sources, the presentation of simple educational materials, and the use of communication channels such as face-to-face interactions and educational games specifically designed for children. Based on these results, the Wisdamcil Program can be positioned as a form of experience-based disaster communication that contributes to the development of foundational knowledge and

fire safety literacy from an early age, while also emphasizing the importance of integration among the elements of source, message, channel, and recipient with the functions of planning, organizing, implementing, and controlling in program management.
Keyword: *Communication Strategy, Fire Safety Education, Early Childhood, Wisata Damkar Cilik Program, SMCR Model.*

Pendahuluan

Kebakaran merupakan fenomena sosial yang menuntut koordinasi komunikasi antar lembaga dan publik. Dalam penelitian Purnamasari (2018), disebutkan bahwa kebakaran adalah salah satu bencana yang menimbulkan kerugian besar, tidak hanya material tetapi juga korban luka dan jiwa. Bahaya kebakaran semakin meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan dan kepadatan penduduk, sebagaimana diungkapkan Saraswati (2017) yang menjelaskan meningkatnya kepadatan penduduk, pembangunan gedung perkantoran, dan kawasan industri menimbulkan kerentanan yang memerlukan penanganan khusus. Bencana kebakaran menimbulkan kepanikan dan disinformasi di tengah masyarakat akibat kurangnya komunikasi dan penyebaran informasi yang efektif. Hal ini memerlukan pengelolaan komunikasi risiko dan strategi penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami masyarakat.

Anak-anak usia dini (4-6 tahun) menjadi kelompok rentan dalam konteks keselamatan kebakaran karena memiliki karakteristik psikologis yang unik. Anak usia dini memiliki tingkat pemahaman terbatas tentang konsekuensi logis dari perilaku mereka, cenderung impulsif, dan tertarik pada hal-hal yang mencolok mata termasuk api. Mereka memiliki kecenderungan tinggi untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti menyentuh api atau benda panas karena kurangnya pemahaman konsekuensi jangka panjang.

Program Wisata Damkar Cilik merupakan wisata edukatif interaktif yang dirancang untuk membangun pengetahuan dasar tentang bahaya kebakaran melalui pengalaman langsung dan demonstrasi praktik. Program ini menggabungkan elemen rekreasi dan edukasi (edutainment) dalam satu paket pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Sa'adah et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program wisata pemadam kebakaran efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran mitigasi bencana untuk anak usia dini. Program ini menghadirkan wajah baru komunikasi sektor publik karena mengemas isu kebencanaan dalam format yang ramah anak dan interaktif, berbeda dari sosialisasi tradisional yang cenderung bersifat monologis dan membosankan.

Penelitian terdahulu memberikan acuan penting untuk membangun landasan teori. Penelitian Tasya & Prathama (2023) menganalisis strategi DPKP dalam pelayanan penanganan kebakaran, namun belum menyentuh aspek perencanaan dan desain strategi komunikasi edukatif khusus untuk anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Rasmani (2021) menganalisis strategi komunikasi dalam penyuluhan bahaya kebakaran untuk anak sekolah dasar, namun fokus pada aspek penyuluhan tradisional. Putriana et al. (2024) menggunakan model SMCR Berlo untuk menganalisis strategi komunikasi CSR PT KCI, menunjukkan relevansi model ini dalam menganalisis strategi komunikasi organisasi.

Grand theory yang digunakan adalah Model SMCR (Source, Message, Channel, Receiver) yang dikembangkan oleh David K. Berlo dan dijelaskan dalam konteks komunikasi modern oleh Wijayani (2022). Model SMCR merupakan model komunikasi yang

menganalisis lima elemen utama: (1) Source (Sumber) kredibilitas, sikap, dan pengetahuan komunikator, (2) Message (Pesan) konten, elemen, dan perlakuan terhadap struktur pesan, (3) Channel (Saluran) media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, (4) Receiver (Penerima) kemampuan, sikap, dan pengetahuan penerima pesan.

Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi publik diadaptasi untuk menciptakan pembelajaran efektif pada kelompok rentan, khususnya anak usia dini. Program Wisata Damkar Cilik merepresentasikan inovasi signifikan dalam edukasi kebencanaan yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi dalam konteks adaptasi strategi komunikasi untuk audiens khusus, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi DPKP dan institusi publik lainnya dalam merancang program edukasi kebencanaan yang efektif untuk anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya dalam Program Wisata Damkar Cilik. Pendekatan ini dipilih karena sebagaimana dinyatakan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan data dari pengaturan alam dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci menekankan pada proses dan makna berdasarkan perspektif subjek (Malahati et al., 2023), sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi dalam aktivitas komunikasi publik, khususnya dalam konteks edukasi kebencanaan kepada anak usia dini.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa penelitian tidak untuk menguji hipotesis maupun hubungan kausal, melainkan berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan objektif mengenai fenomena komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menitikberatkan pada deskripsi mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dirancang, diimplementasikan, serta dimaknai oleh para informan yang terlibat dalam Program Wisata Damkar Cilik.

Subjek penelitian ini adalah informan kunci yang ditentukan secara purposive sampling, yaitu individu yang memiliki keterlibatan langsung serta pemahaman mendalam terhadap program. Informan penelitian terdiri atas pejabat struktural Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya, meliputi Sekretaris DPKP, Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran, Ketua Tim Kerja Pembinaan Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat, serta staf sekretariat sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan kompetensi, pengalaman, dan peran strategis mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Objek penelitian ini adalah Program Wisata Damkar Cilik, yaitu program edukatif yang diselenggarakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya sebagai bentuk strategi komunikasi publik dalam upaya meningkatkan literasi kebencanaan, khususnya pencegahan kebakaran pada anak usia dini. Program ini merupakan inisiatif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif kepada anak-anak dan

masyarakat luas mengenai dunia pemadam kebakaran, pentingnya keselamatan kebakaran, serta peran institusi pemadam kebakaran dalam penanggulangan risiko kebakaran. Istilah "Damkar" merupakan singkatan dari Pemadam Kebakaran, sedangkan "Cilik" dalam bahasa Jawa berarti kecil yang menunjukkan bahwa sasaran utama program ini adalah anak usia dini. Program ini mengintegrasikan unsur edukasi dan rekreasi sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program, mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi komunikasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi resmi instansi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta literatur yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana dijelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Rijali, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan membandingkan informasi antar informan serta mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Wisata Damkar Cilik yang diselenggarakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Surabaya merupakan bentuk strategi komunikasi publik yang dirancang untuk memberikan edukasi kebencanaan, khususnya pencegahan kebakaran kepada anak usia dini. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai media komunikasi organisasi yang menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dengan interaksi langsung antara petugas damkar dan peserta. Program ini dirancang agar anak-anak tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mengalami langsung proses edukasi melalui simulasi pemadaman kebakaran, pengenalan alat keselamatan, serta aktivitas lapangan yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa Program Wisata Damkar Cilik telah berjalan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan terus mengalami pengembangan dari sisi metode, materi, dan strategi komunikasi. Informan menyampaikan bahwa program ini merupakan bagian dari upaya DPKP dalam memperkuat edukasi kebencanaan sejak dini kepada masyarakat, khususnya anak-anak dari tingkat PAUD hingga sekolah dasar. Pelaksanaan program tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil koordinasi lintas unit dalam struktur organisasi DPKP Kota Surabaya, yang terdiri dari Sekretariat, Bidang Pencegahan Kebakaran, dan Bidang Pemadaman Kebakaran. Dalam hal ini, Bidang Pencegahan Kebakaran menjadi aktor utama dalam pelaksanaan program melalui

Tim Kerja Pembinaan Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat, sedangkan Sekretariat berperan sebagai pendukung administratif dan koordinasi kegiatan .

Jika dianalisis menggunakan pendekatan manajemen POAC George R. Terry, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Wisata Damkar Cilik telah menerapkan seluruh fungsi manajemen secara sistematis. Pada tahap planning (perencanaan), DPKP Kota Surabaya menetapkan tujuan utama program yaitu meningkatkan literasi kebencanaan sejak usia dini melalui edukasi langsung. Perencanaan juga mencakup penentuan target audiens, yaitu anak-anak dari PAUD, TK, dan sekolah dasar, serta penyusunan mekanisme pelaksanaan kunjungan yang dilakukan secara terjadwal maupun permintaan dari pihak sekolah.

Pada tahap organizing (pengorganisasian), penelitian menemukan bahwa terdapat pembagian tugas yang jelas dan terstruktur di dalam organisasi DPKP. Sekretariat bertanggung jawab dalam aspek administrasi, pengaturan jadwal, serta koordinasi eksternal dengan lembaga pendidikan, sedangkan Bidang Pencegahan Kebakaran bertanggung jawab terhadap substansi materi edukasi dan pelaksanaan teknis di lapangan. Pembagian ini menunjukkan adanya spesialisasi fungsi yang mendukung efektivitas komunikasi organisasi, di mana setiap unit memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan program.

Pada tahap actuating (pelaksanaan), program dilaksanakan melalui pendekatan komunikasi langsung yang bersifat interaktif. Anak-anak diberikan pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan seperti simulasi pemadaman api, pengenalan alat pemadam kebakaran, serta tur fasilitas damkar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena anak-anak lebih mudah memahami pesan melalui pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman melalui keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan.

Pada tahap controlling (pengawasan), evaluasi dilakukan melalui pemantauan jumlah kunjungan peserta, respons anak-anak selama kegiatan, serta efektivitas penyampaian materi oleh petugas damkar. Peningkatan jumlah peserta dari tahun ke tahun menjadi indikator keberhasilan program dalam mencapai tujuan komunikasi publik. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan program agar tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan model komunikasi SMCR David K. Berlo, ditemukan bahwa efektivitas komunikasi dalam Program Wisata Damkar Cilik dipengaruhi oleh empat unsur utama yang saling berhubungan. Pada aspek source (komunikator), petugas damkar berperan sebagai penyampai pesan yang telah dibekali dengan pelatihan komunikasi seperti Training of Trainer (ToT), sehingga mampu menyampaikan informasi dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audiens anak-anak. Kompetensi komunikator ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan edukasi.

Pada aspek message (pesan), materi komunikasi dirancang secara sederhana, visual, dan berbasis praktik langsung. Pesan tidak hanya berisi informasi mengenai bahaya kebakaran, tetapi juga cara pencegahan dan penanganan awal kebakaran yang disampaikan dengan pendekatan edukatif. Materi Program Wisdamcil terdiri dari empat komponen inti

yang terstandarisasi dan diterapkan secara seragam di seluruh lokasi pelaksanaan pos dan rayon yang tersebar di seluruh Kota Surabaya, yakni pengenalan tugas pokok pemadam kebakaran, pengenalan nomor darurat Kota Surabaya 112, pengenalan Alat Pelindung Diri, serta bermain air dan bernyanyi bersama.

Pada aspek channel (saluran), komunikasi dilakukan melalui komunikasi langsung (tatap muka) di lokasi damkar dengan dukungan simulasi lapangan dan media visual. Saluran ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara petugas dan peserta, sehingga anak-anak dapat langsung bertanya dan merespons kegiatan yang dilakukan. Pada dimensi ini kekuatan paling menonjol yakni kemampuan mengaktivasi tiga modalitas inderawi secara simultan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang multisensori, interaktif, dan berkesan bagi anak usia dini. Saluran visual diaktivasi melalui demonstrasi langsung penggunaan APD yang dikenakan oleh personel pasukan di hadapan peserta, kehadiran maskot badut Gajah Pemadam (Gadam) sebagai memory anchor yang memanfaatkan asosiasi metaforis antara belalai gajah dengan selang pemadam, serta wahana simulasi semprot air yang baru diluncurkan pada Mei 2026 sebagai inovasi terbaru program.

Pada aspek receiver (penerima), anak-anak sebagai peserta menunjukkan respons yang sangat aktif dan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan. Karakteristik anak usia dini yang cenderung visual, aktif, dan mudah belajar melalui pengalaman menjadikan pendekatan komunikasi berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pesan keselamatan kebakaran. Program Wisdamcil menetapkan kelompok sasaran secara berjenjang, yakni anak-anak PAUD, TK, dan SD sebagai peserta kunjungan ke kantor, sementara SMP dan SMA dijangkau melalui mekanisme kunjungan ke sekolah. Pembatasan jumlah peserta maksimal 30 hingga 50 siswa per sesi juga merupakan keputusan strategis yang berangkat dari pemahaman terhadap karakteristik penerima, yakni bahwa anak usia dini membutuhkan interaksi yang lebih personal dan intensif, serta memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih terbatas dalam kelompok besar.

Penutup

Strategi komunikasi DPKP Kota Surabaya dalam Program Wisata Damkar Cilik yang dianalisis menggunakan Model Komunikasi SMCR David K. Berlo menunjukkan bahwa keempat elemen komunikasi telah berjalan secara sinergis dan saling menguatkan. DPKP sebagai Source membangun kredibilitas komunikatornya melalui pelatihan Training of Trainer secara berkelanjutan dan kebijakan pemilihan komunikator perempuan dari kalangan Srikandi Damkar yang terbukti lebih efektif dalam menciptakan keterbukaan anak usia dini dalam menerima pesan. Message dikonstruksi secara cermat berdasarkan kapasitas kognitif penerima melalui empat komponen inti yang terstandarisasi dan disampaikan menggunakan bahasa anak yang santai, ringan, dan menyenangkan. Channel mengaktivasi tiga modalitas inderawi secara simultan melalui saluran visual, auditori, dan kinestetik yang mengalir dalam satu rangkaian pengalaman yang berkesan, di mana saluran kinestetik terbukti menjadi elemen paling berpengaruh dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta. Sementara pemahaman mendalam terhadap karakteristik Receiver menjadi landasan seluruh keputusan strategis program, dengan temuan bahwa difusi informasi program lebih banyak terjadi melalui jaringan sosial interpersonal antar komunitas guru dan orang tua

dibandingkan media sosial, serta bahwa efektivitas program turut ditopang oleh ekosistem komunikasi dua lapis yang terbentuk antara DPKP sebagai penyelenggara dan pihak sekolah sebagai fasilitator pra kunjungan. Keselarasan keempat elemen SMCR tersebut tercermin dari antusiasme dan kepuasan peserta yang diungkapkan secara langsung melalui wawancara, di mana pengalaman berkesan yang diperoleh selama program mendorong peserta untuk secara sukarela merekomendasikan program kepada komunitasnya masing-masing. Hal ini menjadi bukti bahwa program Wisata Damkar Cilik telah berhasil menjalankan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun pengetahuan dasar bahaya kebakaran pada anak usia dini sebagai bagian dari upaya preventif jangka panjang dalam pengurangan risiko bencana kebakaran di Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

Ferziah, Y. T., & Prathama, A. (2023). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Surabaya dalam Pelayanan Penanganan Kebakaran. Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), 5(3), 258-265. https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i3.622

Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Purnamasari, A., & Koesyanto, H. (2018). Penerapan Sistem Manajemen Kebakaran di Laboratorium Praktik Teknik Mesin. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(3), 342-351. https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/20365

Putriana, M., Sari, W. P., Sitorus, P. Y., Kurnia, S., Candra, G. S., Paramita, T. R., & Fauzan, N. R. (2024). Strategi Komunikasi Humas PT KCI Dalam Program CSR https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/article/download/9988/5332

Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen soft skills guru dalam menguatkan mutu pembelajaran di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 886-893. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sa'adah, D. A., Amatul, A., Mukholisoh, S. M., & Juriyah, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sendanghaji Tuban. EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 3(01), 15-26. https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol301.2025.15-26

Saraswati, D. F., & Cahyono, A. B. (2017). Analisis Daerah Risiko Bencana Kebakaran di Kota Surabaya dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Jurnal Teknik ITS, 6(2), C403-C406.

Wijayani, Q. N. (2022). Aplikasi model komunikasi berlo dalam komunikasi pemasaran PT. Lion Wings Indonesia. https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/17080